DOI : 10.56680/slj.v5i1.60877

Social Landscape Journal
SLJ Vol. 5, No. 1, Maret 2024, pp. 79-89,
Journal Homepage: https://ojs.unm.ac.id/SLJ

Model Mitigasi Bencana Banjir Dengan Menggunakan Pendekatan Terintegrasi Untuk Ketahanan Komunitas Di Kabupaten Pangkep

Rusdi Rusdi[1]*, Feri Padli[2]*,Ibrahim Ibrahim[3], Nur Fitri Jamal[4], Darma Jaya Syahrudin[5]

[1,2,3,4,5] *Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221, Indonesia*

Email: feripadli@unm.ac.id

(Diterima : 20-Januari-2024; Disetujui: 20-Maret-2024; Online: 30-Maret-2024)

©2024 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACK

This research aims to: 1) Find out the causes of flooding in Pangkajene District, Kab. Pangkep. 2) Knowing the impact of the flood disaster on the people of Pangkajene District, Kab. Pangkep. 3) Know how to mitigate flood disasters for the people of Pangkajene District, Kab. Pangkep. The type of research used in this research is descriptive qualitative. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The results of this research show that 1) the cause of the flood disaster in Pangkajene District, Kab. Pangkep is high rainfall, poor drainage 2) The impact of flooding on the community: physical impact, economic impact and social impact 3) Mitigation carried out by the community before the flood occurs, namely, the community has been advised by the local village that there will be a flood. Mitigation when a flood occurs, namely the community is provided with refugee camps, the Government and NGOs ensure that there are no casualties and the community takes steps to prevent water such as filling sand in sacks, the community receives food distribution, Mitigation after a flood disaster, namely the community cleans their houses and repairs to roads and gutters by the government gradually.

Keywords: *Causes of floods; impacts; flood disaster mitigation*

1. PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi dan memberikan dampak negatif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk di Kecamatan Pangkajene. Banjir di daerah ini seringkali disebabkan oleh berbagai faktor seperti hujan yang deras, sistem drainase yang buruk, sampah Masyarakat dan perubahan tata guna lahan. Kerusakan yang ditimbulkan tidak hanya berdampak pada kerugian materi, seperti rusaknya infrastruktur dan perumahan, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan kesehatan. Misalnya, penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh genangan air dan terhambatnya akses pendidikan dan pekerjaan bagi masyarakat(Falihin, Rusdi, Balkis, Ramli, & Amelia, 2021; Rusdi, Titus Adeyemi, & Padli, 2023).

Kabupaten Pangkep tidak lepas dari permasalahan banjir, wilayah Kabupaten Pangkep beriklim muson tropis (*Am*) dengan dua musim yang dipengaruhi oleh pergerakan angin muson, yaitu musim penghujan yang disebabkan oleh angin muson baratan yang bersifat basah dan lembab. Curah hujan tahunan di wilayah Kabupaten Pangkep berkisar pada angka 2.300–3.500 mm per tahun dengan jumlah hari hujan berkisar antara 100–220 hari hujan per tahun. Kecamatan Pangkajene adalah salah satu

Kecamatan di Kabupaten Pangkep yang sering dilanda bencana banjir. Kecamatan Pangkajene tercatat memiliki riwayat mengalami bencana yaitu banjir, seperti peristiwa banjir yang terjadi pada tahun 2021 dan tahun 2022 hujan dengan intensitas tinggi yang terjadi di Kabupaten Pangkep mengakibatkan aliran sungai meluap dan terjadi bencana banjir yang melanda di beberapa Kecamatan salah satunya Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Peristiwa banjir yang terjadi pada tanggal 6 desember 2021 mengakibatkan beberapa rumah warga terendam akibat ketinggian air bervariasi mulai 1 hingga 2 meter, kemudian pada tanggal 22 Februari 2022 kembali terjadi bencna banjir dengan ketinggian air hampir 2 meter (Bapelitbangda, 2023).

Berdasarkan nilai kerugian dan frekuensi kerjadian bencana banjir terlihat adanya peningkatan yang cukup tinggi. Bencana alam banjir yang terjadi di Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep dari tahun ketahun memiliki kecenderungan meningkat. Bencana banjir juga mampu melumpuhkan perekonomian Masyarakat Kecamatan Pangkajene seperti warga yang bekerja sebagai pedagang tidak dapat pergi ke pasar karena terhalang oleh banjir. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko dan dampak bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep, maka perlu adanya Upaya mitigasi bencana banjir sehingga dampak negative berupa kerugian dapat dikurangi.

Berdasarkan penelitian tentang Mitigasi bencana banjir yang dilakukan di Nagari Bukit Siayah Lumpo Kecamatan iv jurai Kabupaten Pesisir Selatan'' ditemukan bahwa masyarakat di Nagari Bukit Siayah Lumpo Kecamatan iv jurai Kabupaten Pesisir Selatan masih belum paham tentang mitigasi bencana, namun mereka telah melakukan langkah-langkah apa saja ketika terjadi bencana banjir (Sari, 2016). Selanjutnya pada penelitian Mitigasi bencana banjir yang dilakukan di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan hasil penelitian bahwa di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti pembangunan tanggul sungai yang masih terbengkalai di Desa Pulau Permai (Pratama & Iswandi, 2020). Begitu juga pada penelitian Mitigasi Risiko Bencana Banjir di Kota Makassar dengan hasil penelitian ini ditemukan bahwa tingkat risiko tinggi bencana banjir di Kota Makassar terdapat 133 kelurahan, tingkat risiko sedang terdapat 4 kelurahan, dan tingkat risiko rendah bencana banjir di Kota Makassar terdapat 2 kelurahan. Tingkat risiko yang tinggi cenderung dengan kebijakan terkait perencanaan, tingkat risiko sedang lebih fokus pada penambahan/perbaikan sedangkan tingkat risiko rendah fokus pada perbaikan (Bongi, Rogi, & Sela, 2020b).

Pada penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Kabupaten Soppeng hasil penelitian menunjukan masyarakat mengungkapkan persepsi tentang pentingnya peran pemangku kepentingan selama respon banjir, persepsi masyarakat yang terkena dampak menganggap, banjir yang terjadi wilayah tersebut hanya banjir kiriman dan tidak berlangsung lama, sehingga masyarakat tetap bertahan untuk tinggal di rumahnya yang berada dibantaran sungai. Adapun yang dirasakan oleh masyarakat muncul karena pekerjaan yang tidak sinkron antara pemangku kepentingan, termasuk proses evakuasi saat terjadi bencana banjir yang tidak terkoordinasi serta distribusi bantuan yang tidak merata(Falihin et al., 2021) pada penelitian Mitigasi Bencana Banjir Kecamatan Taman Sari Kota Pangkal Pinang'' dengan hasil yaitu untuk mengidentifikasi daerah rawan terkena bencana banjir di Kecamatan Taman Sari Kota Pangkal Pinang dengan membuat peta wilayah rawan banjir, melakukan pencegahan dan pengurangan resiko banjir, melakukan upaya pengembangan dan sosialisasi peringatan bahaya banjir (Pitulima, 2018).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan komunitas

setempat, permasalahan banjir di Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep masih belum teratasi sepenuhnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor dan dampak terjadinya banjir serta menganalisis metode-metode mitigasi yang efektif dalam mengurangi dampak banjir terhadap masyarakat di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan focus penelitian. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan memberikan gambaran berbagai macam data tentang Mitigasi Bencana Banjir bagi masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep. Proses dari penelitian kualitatif yaitu melakukan wawancara, pengumpulan data spesifik dari responden, analisis data dan penafsiran makna. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lannya (Hartono, 2004).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor penyebab terjadinya banjir di Kecamatan Pangkajene Kab.Pangkep

3.1.1 Curah hujan yang tinggi

Curah hujan tahunan di wilayah Kabupaten Pangkajene berkisar pada angka 2.300–3.500 mm per tahun dengan jumlah hari hujan berkisar antara 100–220 hari hujan per tahun (BPS Kab. Pangkep, 2021). Berdasarkan Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG) klasifikasi curah hujan ini terbagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah (1500 – 2000 mm), menengah (2000 – 2500 mm), tinggi (3000 – 3500 mm), dan sangat tinggi (3500-4000 mm), jika dikaitkan dengan curah hujan di wilayah Kabupaten Pangkep berkisar pada angka 2.300-3.500 maka Kabupaten Pangkep termasuk pada wilayah yang memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga curah hujan menjadi penyebab utama terjadinya bencana banjir. Selain curah hujan yang tinggi, kondisi penggunaan lahan dan daerah resapan semakin berkurang setiap tahun karna perilaku Masyarakat dan pemukiman semakin banyak.

3.1.2 Kondisi Drainase yang kurang baik

Menurut Suripin drainase mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang atau mengalihkan air. Pada gambar 1 kondisi drainase di daerah Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep tersebut kurang baik karna drainase di daerah tersebut kecil sehingga pada saat curah hujan tinggi drainase tersebut tidak dapat menampung air hujan ditambah kondisi saluran drainase dibeberapa tempat seperti di pinggir jalan kondisinya kumuh dan berbagai jenis sampah menumpuk. Banyaknya tumpukan sampah yang berserakan seperti sampah plastic, dedaunan dan sampah lainnya yang ada dalam drainase di daerah tersebut sehingga drainase tersumbat itu disebabkan karena perilaku masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya. Dengan kondisi drainase yang tidak mengalir dengan baik, maka pada saat turun hujan air dari saluran drainase meluap hingga permukaan tanah dan menjadi penyebab terjadinya bencana banjir di daerah Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep.

DOI : 10.56680/slj.v5i1.60877

Gambar 1 Kondisi drainase yang kecil dan penuh sampah

3.1.3 Tumpukan Sampah

Menurut Maryono terjadinya banjir tidak hanya disebabkan oleh faktor alam seperti hujan, tetapi diakibatkan oleh perilaku manusia yang kurang memperhatikan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan di selokan ataupun Sungai (Annafilah et al., 2022). Tumpukan sampah yang berserakan di Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep pada drainase yang kecil serta dipenuhi oleh sampah - sampah sehingga ketika hujan deras terus menerus drainase di daerah Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep tidak ada aliran permukaan cepat sehingga air hujan menjadi tersumbat dan menyebabkan terjadinya banjir, tidak hanya itu selain sampah yang berserakan pada drainase pada gambar 2 terdapat sampah yang berserakan pula di sepanjang jalan di Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam membuang sampah pada tempatnya dan kurangnya inisiatif masyarakat dalam menjaga lingkungan serta merawat dan mengelola saluran drainase di daerah Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep sehingga pada saluran drainase terdapat batu, tanah dan berbagai jenis sampah plastic, dedaunan, dan lain-lain didalamnya yang dapat menghambat air hujan untuk mengalir.

Tumpukan sampah berperan besar terhadap pendangkalan dan penyempitan saluran drainase dan juga sungai. Pengelolaan sampah harus mendapatkan perhatian yang lebih banyak seiring bertambahnya jumlah penduduk di Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep sehingga tidak adanya lagi sampah – sampah yang berserakan yang ada pada saluran drainase di Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep.

Gambar 2 Sampah yang berserakan

3.2 Dampak terjadinya bencana banjir bagi Masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab.

DOI : 10.56680/slj.v5i1.60877

Pangkep.

Dampak bencana banjir bagi masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep dapat dilihat pada penyajian data diatas bahwa terdapat beberapa dampak banjir yaitu :

3.2.1 Dampak Fisik

Dampak fisik yang diakibatkan dari terjadinya bencana banjir di Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep ialah infrastruktur jalanan umum yang rusak seperti pada gambar 3. Dengan terjadinya kerusakan jalan tentu menganggu kenyamanan masyarakat di Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep karena pada dasarnya kerusakan ini akan mengakibatkan kemacetan, dan apalagi saat hujan deras mengguyur jalanan yang rusak ini, air akan menggenang dan menutupi jalan rusak (berlubang) akhirnya masyarakat menjadi cemas dan was-was.

Gambar 3 jalanan rusak akibat banjir

3.2.2 Dampak sosial

Mencakup risiko kesehatan, terganggunya kegiatan pendidikan (anak-anak tidak dapat pergi sekolah), terganggunya aktivitas sehari hari (Sari, 2016). Dampak sosial akibat banjir yang paling dirasakan masyarakat yaitu aktivitas masyarakat mengalami tidak seperti biasanya dan masyarakat terkena wabah penyakit seperti demam atau penyakit musiman yang diakibatkan bencana banjir, pada saat terjadi banjir serta air banjir yang masuk kerumah masyarakat sangat kotor karna diikuti oleh sampah – sampah sehingga masyarakat terkena penyakit karna banyakanya nyamuk akibat sampah – sampah masuk ke dalam rumah masyarakat. Selanjutnya masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep memiliki berbagai aktivitas yang tidak bisa berjalan akibat terjadinya bencana banjir, mulai dari kegiatan pendidikan anak- anak di Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep terhambat, para pelajar sulit untuk bersekolah kerena akses jalan yang tidak mendukung serta gedung dan sarana prasarana sekolah yang tidak memungkinkan untuk siswa dan guru melakukan belajar dan pembelajaran dan berbagai aktivitas lainnya yang tidak bisa berjalan karna terjadinya bencana banjir.

3.2.3 Dampak Ekonomi

Selain dampak fisik dan sosial yang dirasakan masyarakat adapun dampak ekonomi akibat terjadinya banjir. Dampak ekonomi mencakup materi, gangguan kegiatan ekonomi (orang tidak dapat pergi kerja, terlambat bekerja, atau transportasi komoditas terhambat dan lain-lain) (Sari, 2016). Dampak ekonomi bagi masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep adalah yaitu masyarakat memiliki kerusakan dan kehilangan barang seperti pakaian, sendal, stop kontak , sofa , kasur dan bantal masyarakat terbawa oleh air arus banjir. Dampak ekonomi juga ini berdampak pada kehidupan masyarakat. Menurut Imas Karunia mata pencaharian adalah aktivitas melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu, dilakukan secara berturut-turut dan tidak terputus termasuk

DOI : 10.56680/slj.v5i1.60877

pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi (Yunida, Kumalawati, & Arisanty, 2017). Pendapatan masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep menjadi menurun akibat terjadinya banjir karna masyarakat tidak dapat pergi bekerja, contohnya masyarakat yang memiliki pekerjaan berdagang di pasar tentunya masyarakat tidak bisa ke pasar berdagang pada saat terjadinya banjir. Hal ini dikarenakan kondisi yang tidak memungkingkan untuk bekerja seperti biasanya masyarakat tidak bisa pergi bekerja karena jalanan tergenang air serta masyarakat lebih memilih untuk mengurus keluarganya pada saat terjadinya banjir.

3.3 Mitigasi bencana banjir yang dilakukan masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep

Mitigasi adalah tindakan mengurangi dampak bencana. Tujuan dari mitigasi sendiri adalah mengurangi kerugian pada saat terjadinya bahaya di masa mendatang, mengurangi risiko kematian dan cedera terhadap penduduk, mencakup pengurangan kerusakan dan kerugian-kerugian ekonomi yang ditimbulkan terhadap infrastruktur sektor publik (Dewi, 2014). Adapun Siklus mitigasi terbagi menjadi tiga yaitu pra bencana, saat terjadi bencana dan juga pasca bencana (BPBD KABUPATEN BREBES, 2022)

3.3.1 Mitigasi pra bencana yang dilakukan oleh masyarakat

Sebelum terjadinya bencana banjir masyarakat mendengar himbauan-himbauan atau pengumuman dari desa setempat dan pengumuman dari masjid mengenai edaran dari BMKG bahwa akan terjadi banjir. Setelah masyarakat mengetahui bahwa akan terjadi bencana banjir, masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep selalu mempersiapkan dirinya ketika banjir mendatang, Adapun yang dilakukan masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep yaitu masyarakat segera mengamankan barang-barang mereka ke tempat lebih tinggi terutama dokumen berharga beserta barang elektronik seperti kulkas, televisi yang harus segera diamankan serta bersiap siap menghadapi bencana banjir mendatang. Pada gambar 4 salah satu cara yang telah dilakukan masyarakat sebagai pencegahan sebelum terjadi bencana adalah dengan membangun rumah panggung. Dengan membuat rumah panggung, masyarakat mengamankan dan memindahkan barangnya ke lantai 2 dan sudah tidak pergi mengungsi kerumah keluarga maupun tetangga pada saat terjadi bencana banjir tetapi hanya dirumah mereka sendiri yang mempunyai rumah panggung , serta sebagian masyarakat masih berencana untuk memperbaiki atau meninggikan jalan rumahnya agar pada saat terjadi banjir air tidak bisa masuk ke rumah mereka.

Gambar 4 Rumah Panggung masyarakat sebagai pencegahan sebelum banjir

3.3.2 Mitigasi pra bencana yang dilakukan pemerintah

Pertama pemerintah melakukan sosialisasi mengenai mitigasi bencana bagi masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep. Emest Dale mengungkapkan bahwa Direction bukan saja menyatakan kepada orang apa yang harus dilakukan mereka,

tetapi memastikan bahwa mereka mengetahui apa yang diharapkan dari mereka dalam setiap situasi dan membantu mereka mengembangkan keterampilan-keterampilan mereka (Wati, 2018). Sosialisasi yang dimaksud diatas yaitu memberikan pengarahan kepada masyarakat bagaimana pentingnya mitigasi, dan apa saja yang harus dilakukan dalam penanggulangan bencana pada tahap mitigasi bencana guna meminimalisir dampak bencana. Begitupun yang dilakukan pemerintah sebelum terjadinya bencana banjir yaitu melaksanakan sosialisasi bagi Masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep , namun sosialisasi ini dilaksanakan terkadang 1 tahun sekali.

Kedua pemerintah memberikan peringatan dini kepada seluruh masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep. Peringatan dini yang dilakukan pemerintah yaitu dengan menginfokan surat edaran dari BMKG bahwa akan terjadinya bencana banjir melalui pengumuman desa setempat yang nantinya pihak desa/lurah yang akan kembali menyebarkan informasi tersebut ke masyarakat melalui pengumuman di masjid-masjid dan menghimbau masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep bersiap siaga akan terjadi bencana banjir dan mengamankan barang-barang Masyarakat terutama dokumen berharga yang dimilikinya.

3.3.3 Mitigasi pra bencana yang dilakukan NGO

Menurut Praja NGO merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Adapun yang dilakukan LSM Amanah di Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep sebelum terjadi banjir Lsm Amanah menyebarkan informasi yang sama bahwa akan terjadi bencana banjir serta masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep dihimbau agar bersiap siap menghadapi bencana banjir dan segera mengamankan barang barang terutama dokumen berharga dan barang elektronik di tempatkan ke tempat yang lebih tinggi.

3.3.4 Mitigasi saat terjadi bencana banjir yang dilakukan masyarakat

Keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam penanggulangan bencana karena masyarakat dapat menjadi orang-orang pertama yang terkena dampak. masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep memiliki adaptasi sendiri yaitu pada saat terjadi bencana banjir, masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep melakukan berbagai cara untuk mengurangi kerugian dan kerusakan yang di akibatkan banjir seperti masyarakat di daerah tersebut membuat penahan atau penghalang air banjir agar air tersebut tidak serta merta langsung masuk kerumah masyarakat, seperti pada gambar 5 dengan cara masyarakat menyimpan galon ke depan pintu sebagai penahan air banjir untuk masuk kerumah masyarakat, yang kedua pada gambar 6 masyarakat menggunakan cara dengan mengisi pasir di dalam karung dan dijadikannya pula sebagai penahan air beserta benda apa saja yang masyarakat temui itu dijadikan sebagai alat untuk penahan air, dan juga masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep menggunakan seng yang sudah tidak dipakai dengan menyimpannya pada luar pagar beserta batu, balok-balok ataupun bambu yang dijadikan sebagai penahan air banjir agar air banjir tersebut sedikit berkurang jika ada pencegahan yang dilakukan.

Kedua pada saat terjadi banjir, sebagian masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep meninggalkan rumahnya dan pergi mengungsi kerumah keluarga terdekat dan tetangga mereka, walaupun tempat pengungsian atau posko telah disediakan oleh pemerintah tidak menutup kemungkinan masyarakat bisa menginap dan masyarakat juga lebih memilih mengungsi kerumah keluarganya dibandingkan dengan posko yang telah disediakan.

DOI : 10.56680/slj.v5i1.60877

Gambar 5 Cara masyarakat menahan air menggunakan galon

Gambar 6 Cara masyarakat menahan air menggunakan karung berisi pasir

3.3.5 Mitigasi saat terjadi bencana banjir yang dilakukan pemerintah

Pada saat terjadi banjir pemerintah sudah melakukan persiapan dalam menghadapi bencana banjir. adapun yang dilakukan pemerintah yaitu pemerintah sudah menyiapkan posko pengungsian sebagai titik berkumpul korban yang terkena dampak bencana banjir untuk sementara waktu sampai air banjir surut, disisi lain lebih banyak korban yang terkena dampak bencana banjir tidak memilih ke posko pengungsian yang telah tersedia melainkan korban dampak bencana banjir memilih ke rumah keluarganya sebagai tempat mereka mengungsi sementara waktu, dan yang kedua pada saat terjadinya banjir pemerintah memantau masyarakat setiap saat dan memastikan bahwa tidak ada korban jiwa akibat bencana banjir, dan pemerintah juga memberikan bantuan berupa makanan kepada masyarakat yang terkena banjir. Namun pemerintah membagi makanan secara tidak merata ke masyarakat sehingga ada masyarakat yang tidak mendapatkan makanan pada saat terjadi banjir.

3.3.6 Mitigasi saat terjadi bencana banjir yang dilakukan NGO

Saat terjadi banjir, LSM Amanah turut melakukan pemantauan dan membantu masyarakat sekitar jika ada yang butuh bantuan, dan memastikan tidak ada korban jiwa.

3.4 Pasca bencana banjir yang dilakukan Masyarakat

Terkait dengan kegiatan yang dilakukan pada tahap pasca bencana ini, masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep hanya melakukan pembersihan rumah dari sisa banjir tersebut dan mengemasi barang-barang yang sudah rusak serta menata kembali barang barang mereka ke tempat semula.

3.5 Pasca bencana banjir yang dilakukan Pemerintah

Pasca bencana banjir yang dilakukan pemerintah yaitu rehabilitasi dan rekontruksi. Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat hingga tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana. Rekonstruksi adalah perumusan kebijakan dan usaha serta langkah-langkah nyata yang terencana dengan baik, konsisten dan berkelanjutan untuk membangun kembali secara permanen semua prasarana, sarana dan sistem kelembagaan baik tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban dan bangkitnya peran dan partisipasi masyarakat sipil dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat di wilayah pasca bencana (Bapelitbangda, 2023).

Adapun yang dilakukan pemerintah yaitu pemerintah telah memperbaiki jalanan yang rusak diakibatkan bencana banjir dan pemerintah kembali memperbaiki juga dengan memperlebar beberapa drainase di Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep sehingga drainase di daerah tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga jika hujan terus menerus tidak lagi tersumbat.

4. KESIMPULAN

Faktor penyebab banjir yang terjadi di Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep ada dua yaitu faktor alam dan manusia. Faktor alam meliputi curah hujan yang tinggi sedangkan faktor terjadinya banjir akibat perilaku manusia yaitu banyaknya sampah yang berserakan dan kondisi drainase yang kurang baik di Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep

Dampak terjadinya banjir bagi masyarakat Kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep meliputi dampak fisik yaitu infrastruktur jalanan umum rusak, Dampak ekonomi yaitu masyarakat memiliki kehilangan dan kerusakan barang, dan masyarakat tidak bisa pergi bekerja karna kondisi dan akses jalan yang tidak memungkinkan, Dampak Sosial yaitu aktivitas pekerjaan dan pendidikan tidak berjalan, dan muncul berbagai wabah penyakit pada masyarakat akibat terjadinya bencana banjir.

Mitigasi yang dilakukan masyarakat pada sebelum terjadi bencana banjir yaitu yaitu masyarakat bersiap siaga mengamankan barang- barang setelah mengetahui bahwa akan terjadi banjir dan membuat rumah lantai 2 sebagai pencegahan sebelum terjadinya banjir. Mitigasi saat terjadi bencana banjir yaitu masyarakat telah melakukan berbagai cara untuk menahan air banjir, dan masyarakat lebih memilih pergi mengungsi kerumah keluarga terdekat dibandingkan mengungsi ke posko yang disediakan, serta masyarakat mendapatkan pembagian makanan oleh pemerintah, akan tetapi beberapa masyarakat tidak mendapatkan itu. Mitigasi pasca bencana banjir yaitu masyarakat membersihkan rumah dan mengemasi serta menata kembali barang yang telah diamankan pada sebelum terjadi bencana banjir, dan adanya perbaikan jalan yang mengalami kerusakan serta saluran drainase diperbaiki oleh pemerintah secara bertahap.

DAFTAR RUJUKAN

Annafilah, A. A., Hasanah, N., Kurniawati, I., Diniyah, A., Isnaini, S., & Azizah, L. N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Bencana Banjir Di Daerah Pesalakan, Kabupaten Bangkalan. *JURNAL Nser*, 187-196 hal.

Bapelitbangda. (2023). Tinjau Lokasi Banjir, Bupati Pangkep Instruksikan BPBD Siap Siaga. Retrieved July 5, 2023, from https://bappelitbangda.pangkepkab.go.id/Berita/Tinjau-Lokasi-Banjir-Bupati-Pangkep-Instruksikan-Bpbd-Siap-Siaga/12/12/2021/

Bongi, A., Rogi, H. A., & Sela, R. L. E. (2020a). *Mitigasi Risiko Bencana Banjir di Kota Makassar* (Vol. 9).

Bongi, A., Rogi, O. H. A., & Sela, R. L. E. (2020b). Mitigasi Risiko Bencana Banjir. *Jurnal Spasial*, *9*(2), 1–9.

BPBD KABUPATEN BREBES. (2022). PENTINGNYA MITIGASI BENCANA | BPBD Kabupaten Brebes. Retrieved September 5, 2022, from https://bpbd.brebeskab.go.id/Pentingnya-Mitigasi-Bencana/

BPS Kab. Pangkep. (2021). Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Dalam Angka. *Https://Pangkepkab.Go.Id/Kependudukan*.

Dewi, E. L. (2014). Mitigasi Bencana Banjir Di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsai Kota Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Falihin, D., Rusdi, R., Balkis, S., Ramli, M., & Amelia, R. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Kabupaten Soppeng. *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"* (pp. 527–535). Universitas Negeri Makassar.

Hartono, J. (2004). Metodelogi Penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, *3*(01).

Pitulima, J. (2018). Flood Disaster Mitigation In Taman Sari Sub-district, Pangkalpinang City. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, *5*(1), 24–29.

Pratama, R., & Iswandi, U. (2020). Mitigasi bencana banjir di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Buana*, *4*(6), 1280–1289.

Rusdi, R., Titus Adeyemi, A., & Padli, F. (2023). Local Community Adaptation to Flood Disaster In Soppeng District. *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, *4*(1), 84–91.

SARI KURNIA, M. (2016). *STUDI TENTANG MITIGASI BENCANA BANJIR DI NAGARI BUKIT SIAYAH LUMPO KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN*. PADANG.

Sari, M. K. (2016). Studi Tentang Mitigasi Bencana Banjir Di Nagara Bukit Siayah Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *STKIP PGRI Sumatra Barat*.

Wati, A. (2018). Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kelurahan Babat (Studi Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan). *Universitas Brawijaya Jpurnal*. Universitas Brawijaya.

Yunida, R., Kumalawati, R., & Arisanty, D. (2017). Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, *4*(4), 42–52.